

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Tari Remo dalam kehidupan komunitas dan masyarakat penyangga di Surabaya memberikan kontribusi secara fungsional bagi kepemilikan budaya masyarakatnya. Secara bergulir di setiap masanya tari Remo mampu memberikan peran keberadaan di setiap penyelenggaraan, baik dalam bentuk penyajian maupun pertunjukan tari.

Ruang lingkup tujuan adaptasi garap gerak tari Remo yaitu untuk konservasi tari Remo gaya Surabaya. Secara teks dan konteks dijabarkan dalam penjelasan hubungan permasalahan dan analisis data dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti dapat mengambil suatu simpulan sebagai berikut:

1. Adaptasi garap gerak dalam tari Remo Sanggit dan Gagrak Anyar meliputi adaptasi garap gerak dan struktur gerak tari. Secara struktur gerak tari berpijak pada sumber tari Remo Munali Fatah, yang merujuk pada gaya *Surabayan*.

Konsep “*nglana*” dalam tari Remo Sanggit dan Remo Gagrak Anyar terwujud dalam struktur gerak tari, yaitu terdiri dari gerak: pembuka (*budhalan*), inti (*sekaran*), penutup (*ulihan*). *Nglana* yang terwujud dalam struktur gerak tari, bermakna perjalanan hidup manusia, yaitu dari lahir, tumbuh, menjalani kehidupan, hingga meninggal.

Adaptasi konsep *nglana* dalam tari Remo Sanggit terdapat dalam format

penyajian tari yang ditujukan untuk generasi muda usia remaja dan dewasa dengan sebutan tingkat mahir. Sedangkan konsep *nglana* dalam tari Remo Gagrak Anyar, cenderung dikonstruksikan untuk sasaran anak – anak, dengan format penyajian tari merefleksikan sebuah ekspresi tari Remo (anak – anak). Tujuan garap gerak lebih memberikan ruang bagi anak – anak agar dapat mengapresiasi dan mengekspresikan gerak tari Remo dalam wujud tari Remo Gagrak Anyar.

Bentuk penyajian tari Remo Sanggit dan Remo Gagrak Anyar merupakan pengembangan tari Remo yang mengusung format penyajian tari Remo bentuk lepas. Sasaran khalayak yang dituju adalah komunitas tari Remo kalangan muda usia sekolah. Kedua tari Remo sebagai hasil adaptasi merupakan wujud gagasan kebaruan dalam konservasi tari Remo gaya *Surabayan*. Tujuan adaptasi untuk pengembangan tari Remo gaya *Surabayan* dapat memasyarakatkan apresiasi tari Remo semua kalangan masyarakat Surabaya. Hal ini tidak hanya menjangkau masyarakat umum (dewasa) saja. Akan tetapi, dengan melakukan tindakan konservasi tari Remo gaya *Surabayan* dapat memberikan ruang bagi generasi muda ikut melakukan apresiasi dan ekspresi gerak tari melalui ruang gerak di era jamannya. Adaptasi garap gerak tari Remo Sanggit dan tari Remo Gagrak Anyar dalam penelitian ini menunjukkan kontribusi yang signifikan terhadap konservasi tari Remo gaya *Surabayan*.

2. Komponen elemen pertunjukan dalam sebuah pertunjukan Remo, merupakan institusi Remo yang saling terjalin dan terkoneksi. Hubungan antar elemen pertunjukan yang saling terkait dan berinteraksi secara sinergi dapat memberikan kebermaknaan bagi kehidupan tari Remo dan pertunjukan tari Remo di

masyarakat. Peran elemen pertunjukan bagi pertunjukan tari Remo dapat memberikan dukungan bagi keberadaan dan keberlanjutan tari Remo di masyarakat pada setiap masanya.

Keberadaan dan keberlanjutan pertunjukan tari Remo pada masyarakat penyangganya memberikan fungsi hiburan menyesuaikan sifat penyelenggaraannya. Peranan dan interaksi antar elemen pertunjukan dan komunitas penyangga Remo mewujudkan fungsi dan keberlanjutannya di masyarakat. Pada penelitian ini ditemukan interaksi hubungan yang saling sinergi antara pelaku, penonton dan penyelenggara dalam pertunjukan Remo. Hal ini sangat terlihat, bahwa fungsi hiburan di pertunjukan Remo dapat dikategorikan menjadi tiga macam, disesuaikan dengan pelaku pertunjukan, respon penonton dan jenis penyelenggaraannya. Adapun tiga macam fungsi hiburan pada pertunjukan Remo adalah: 1). Hiburan pertunjukan tari Remo untuk kegiatan seremonial, 2). Hiburan pertunjukan tari Remo untuk kegiatan kompetisi (lomba dan festival), 3). Hiburan pertunjukan tari Remo untuk kegiatan perayaan (selebrasi).

3. Perubahan yang terjadi dalam masyarakat memberikan andil dalam adaptasi garap gerak tari Remo Munali Fatah. Situasi kestagnan dalam bentuk maupun pertunjukan tari Remo di masyarakat dengan kurun waktu yang lama dapat menyebabkan pada situasi monoton dan jenuh. Motivasi melahirkan kembali tari Remo dalam bentuk baru dan lebih dinamis dipicu oleh kondisi perubahan yang terjadi di masyarakat. Perubahan di masyarakat perkotaan Surabaya secara realitas lebih menyukai bentuk – bentuk seni hiburan yang menarik, dinamis, dan ada kebaruan.

Kecermatan seniman penata Remo seperti Agustinus dan Saryono dalam menyikapi situasi perubahan, merespon dan mewujudkannya dalam kebaruan tari Remo dengan citarasa masa sekarang. Gagasan seniman penata yang berwawasan ke depan diwujudkan dengan menata ulang garap gerak tari Remo merupakan kebutuhan melakukan tindakan untuk mencapai prestasi. Prestasi yang diwujudkan dengan membentuk garap gerak tari Remo menjadi lebih fungsional dan bermanfaat bagi masyarakat penyangga atau komunitas Remo.

Ciri manusia modern seperti disampaikan Inkeles dan Mc. Clelland terdapat dan melekat pada diri seniman penata Remo Agustinus dan Saryono. Mereka mempunyai wawasan ke depan tidak terbelenggu dengan situasi jenuh dan tetap pada kondisi monoton apa adanya. Kemampuan merespon perubahan yang terjadi dalam masyarakat, mereka munculkan dalam suatu kebutuhan melakukan tindakan prestasi. Tindakan berkarya dan berani memunculkan kebaruan yang berbeda dalam tari Remo merupakan ciri dari manusia modern, dimana hal ini terdapat pada Agustinus dan Saryono.

Adaptasi dalam tari Remo menjadi bentuk baru dan berbeda dari sebelumnya mewujud dalam Remo Sanggit dan Gagrak Anyar. Kebaruan dalam tari Remo Sanggit dan Gagrak Anyar tidak menghalangi kehadiran tari Remo dalam format sebagai tari tradisi. Tradisi dapat hadir di segala situasi dalam bentuk keberlanjutan yang terangkai dari kehadiran masa lalu dan di masa kini. Hal ini membuat manusia selalu terkoneksi dengan generasi sebelumnya. Demikian pula dengan tari Remo, bahwa melalui adaptasi tari Remo dapat hadir dengan bentuk yang baru dan berbeda di masa kini dan masa keberlanjutannya. Keberadaan dan

fungsinya di masyarakat menghubungkan jalinan interaksi dengan generasi pendahulunya.

B. Saran

Adaptasi garap gerak melalui pengembangan motif dan pemadatan yang diterapkan dalam pembentukan tari Remo Sanggit dan Gagrak Anyar adalah suatu adaptasi kerja turunan dari sumber sebelumnya. Adaptasi semacam ini tentu akan dilakukan untuk pengembangan tari Remo di masa berikutnya. Saran yang perlu dipertimbangkan dalam pengadaptasian sebuah karya tari dapat ditujukan kepada:

1. Lembaga

Lembaga yang dimaksud dalam hal ini dapat berarti lembaga dari pemerintah, seperti dinas pendidikan, dinas pariwisata dan budaya, lembaga swasta, dan lembaga yang lain. Peran lembaga bukan sebagai penguasa, akan tetapi dapat berjalan seiring dan berdampingan dalam pengembangan tari Remo. Gagasan pembinaan untuk “*nguri – nguri*” budaya dapat dilakukan secara sinergi dan berkelanjutan.

Pembinaan hendaknya dilakukan tidak hanya berbasis program dan proyek saja. Akan tetapi lebih kepada sasaran keberlanjutan kegiatan pembinaan dan pendampingan bergulir secara konsisten. Lebih mengenali macam karakteristik tari Remo yang tersebar di Surabaya serta komunitas pendukungnya. Sehingga sasaran ketercapaian pembinaan dan pendampingan dapat menyentuh kelompok tari Remo yang berada di akar rumput atau yang tidak terlalu dikenal.

Pemerataan pembinaan dan pendampingan diperlukan sebagai pertimbangan

untuk mengangkat tari Remo dan komunitas pendukung pada posisi yang sama. Pembinaan dan pendampingan dilakukan secara berkesinambungan bukan hanya mengembangkan pada tataran publikasi di masyarakat. Namun, perlu motivasi pengembangan kualitas tari Remo agar tidak tercerabut dari akarnya.

Penanaman nilai, norma dan moral melalui tari Remo dapat ditransformasikan dan disosialisasikan untuk memberikan pencerahan wawasan dan wacana bagaimana gambaran tentang tari Remo. Figur tari Remo yang selama ini dipahami secara dangkal dapat mengaburkan arah bagi tumbuh kembang tari Remo di masa mendatang. Oleh karena itu pemberian wawasan dan pengenalan tentang tari Remo secara benar dan lengkap dapat mendorong dan memotivasi tumbuh kembang tari Remo pada arah yang sebenarnya.

2. Sanggar Tari

Sanggar tari atau sekolah formal merupakan salah satu wadah bagi pembinaan dan pelatihan tari Remo yang dikenal masyarakat. Sanggar tari sebagai tempat pelatihan tari Remo melalui pelatih, guru, atau instruktur bertugas mentransmisikan muatan materi kepada siswa sanggar tari. Sanggar tari sebagai lembaga tari hendaknya memberikan ketersediaan dalam pelatihan tari dan menyelenggarakan out put dalam bentuk kegiatan pementasan pertunjukan. Pemahaman dan penanaman nilai – nilai dalam tari Remo hendaknya menjadi hal utama selain pelatihan materi. Pelatih, guru atau instruktur perlu diberikan bekal persepsi yang sama dalam mengajarkan tari Remo kepada siswa.

Sebagai wadah atau organisasi yang langsung berhadapan dengan siswa dan komunitas Remo, sanggar tari hendaknya mempunyai agenda atau program yang

jelas sehingga komunitas sanggar tari mengetahui tujuan dan arah pelatihan tari Remo. Selain itu perlu menjalin komunikasi dengan komunitas Remo di sanggar tari dan lembaga yang lain guna pengembangan tari Remo di masa mendatang. Sebagai lembaga yang berada di masyarakat, sanggar tari dapat menjadi sarana untuk *nguri – nguri* tari tradisi dan pengembangannya sesuai jamannya.

3. Seniman

Seniman dalam ruang lingkup tari Remo adalah pelaku tari Remo, dapat sebagai pencipta atau penata, penari atau tokoh tari Remo. Seniman tari Remo adalah praktisi yang berhadapan langsung dengan tari Remo. Ia merupakan benteng terdepan atau sebagai agen perubahan yang menggarap, memproduksi, menyampaikan pesan tari Remo kepada khalayak masyarakat.

Seniman Remo perlu memahami cirikhas yang melekat pada tari Remo, sehingga jika melakukan adaptasi dan pengembangan tidak terseret terlampau jauh meninggalkan jati diri tari Remo yang sebenarnya. Hal ini akan memicu penggarapan tari Remo tercerabut dari akarnya. Penggarapan adaptasi dilakukan sekedar bersemangat menyusun motif – motif gerak yang berupa tempelan gerak yang kurang diketahui sumbernya.

Pemahaman Seniman terhadap material tari Remo yang berangkat dari sumber tradisi sangat diperlukan. Hal ini digunakan untuk pengayaan wawasan secara kognitif, afektif, dan ketrampilan gerak tari. Agar dicapai pemahaman tari Remo yang tidak terkesan instan. Jika seniman tari Remo hanya mempunyai pemahaman yang minim terhadap wawasan dan khasanah tari Remo, proses dan hasil yang dicapai pun tidak dapat sampai pada konsep dan jiwa tari Remo yang sebenarnya.

C. Implikasi

Bentuk penyajian tari Remo Sanggit dan Remo Gagrak Anyar merupakan pengembangan tari Remo yang mengusung format penyajian tari Remo bentuk penyajian lepas. Sasaran khalayak yang dituju adalah komunitas tari Remo kalangan muda usia sekolah. Kedua tari Remo sebagai hasil adaptasi merupakan wujud gagasan kebaruan dalam konservasi tari Remo gaya *Surabayan*.

Pemahaman terhadap adaptasi dan perubahan tari Remo bukan sebagai perubahan yang kehilangan arah. Namun, adaptasi yang dilakukan dalam tari Remo Sanggit dan Gagrak Anyar mengikuti arah jaman. Utamanya menempatkan tradisi sebagai sumber melakukan berbagai pengembangan dan pembaruan sesuai jiwa jaman. Berdasarkan Format penyajian tari Remo Sanggit merefleksikan konsep dan penjiwaan gerak tari Remo gaya *Surabayan* dalam bentuk kebaruan tetap dalam ranah tenang, tegas, dan gagah. Sedangkan tari Remo Gagrak Anyar dalam adaptasinya mengusung tari Remo dalam format penyajian tari Remo untuk anak – anak. Penjiwaan gerak tari sedikit bergeser, menjadi gagah, tegas bersemangat, dan dinamis.

Konsep *ngleana* dalam adaptasinya tetap hadir sebagai falsafah konsep tari Remo. Perwujudan *ngelana* dalam tari Remo Sanggit dan Remo Gagrak Anyar menggunakan simbol diskursif dan simbol presentatif. Hal ini dapat dipahami sebagai pemaknaan simbol diskursif terhadap teks gerak tari dan simbol presentatif untuk mengungkapkan makna dibalik simbol gerak tari. Perwujudan *ngelana* dalam tari Remo Sanggit dipahami sebagai simbol diskursif tampak pada teks tari dalam struktur gerak tari dan gerak intinya. Sedang simbol presentatif

merujuk pada makna perjalanan hidup manusia, dari lahir, tumbuh, menjalani kehidupan dan meninggal. Hal ini sama seperti tari Remo Munali Fatah sebagai sumber adaptasi. Format penyajian tari Remo Sanggit ditujukan untuk tingkat mahir, generasi muda usia remaja dan dewasa. Pemahaman “mahir” dalam tari Remo Sanggit dapat diinterpretasikan sebagai terampil dalam menari tari Remo dan menuju pada penghayatan rasa gerak, rasa irama, pengendapan, pengendalian, dan keseimbangan, dalam melakukan gerak tari.

Sedangkan perwujudan *ngelana* dalam tari Remo Gagrak Anyar pemaknaan simbol diskursif terungkap dalam struktur gerak dan gerak inti yang telah mengalami adaptasi. Pemaknaan *ngelana* dalam simbol presentatif pada tari Remo Gagrak Anyar mengalami pergeseran. Konsep perjalanan hidup manusia dengan pengertian lahir, tumbuh, menjalani kehidupan dan meninggal tentunya tidak dapat diterapkan pada pelaku tari Remo anak – anak. Didalam adaptasinya konsep *ngelana* bergulir menjadi perjalanan kehidupan anak dalam masa tumbuh kembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Syaiful. 2013. "Rekacipta Lenong Dalam Kombet Sebagai Adaptasi Terhadap Perubahan Zaman". Program Doktorat Ilmu Susastra Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia.
- Bahari, Nooryan. 2014. *Kritik Seni, Wacana Apresiasi dan Kreasi*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Becker, Howard S. 1983. *Art Updated And Expanded Worlds*. University Of California Press. Berkeley-Los Angeles-London.
- Budiman, Arif. 1995. *Teori Pembangunan Dunia Ketiga*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.
- Bulan, Indra. 2016. "Transformasi Kuttau Lampung Dari Beladiri Menjadi Seni Pertunjukan Tari Pedang". *Jurnal Kajian Seni* vol.3 Nopember 2016
- Creswell, John W. 2013. *Research Design, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Damono, Sapardi Djoko. 2014. *Alih Wahana*. Jakarta. Editum.
- Denzin, Norman K., Lincoln, Yvonna S. 2009. *Hanbook Of Qualitative Research*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Feist Jess dan J. Feist, Gregory. 2011. *Teori Kepribadian Theories of Personality*, Jakarta: Selemba Humanika:
- Geertz, Clifford, 2014. *Agama Jawa Abangan, Santri, Piyayi Dalam Kebudayaan Jawa*. Terjemahan Aswab Mahasin & Bur Rasuanto. Jakarta. Pustaka Jaya.
- Hadi, Y. Sumandyo. 1991. dalam buku berjudul *Perkembangan Tari Tradisional: Usaha Pemeliharaan Kehidupan Budaya*.
- , .2007. *Kajian Tari Teks Dan Konteks*. Yogyakarta. Pustaka Book Publisher.
- , 2012. *Seni Pertunjukan dan Masyarakat Penonton*. Yogyakarta. PB ISI Yogyakarta..

- , 2014. *Koreografi Bentuk – Teknik - Isi*. Yogyakarta Cipta Media..
- Hutcheon, Linda. 2006. *A Theory of Adaptation*. Routledge Taylor & Francis Group. New York-London.
- Inkeles, Alex. 1994. *Modernisasi Manusia dalam Modernisasi Dinamika Pertumbuhan*. Editor: Myron Weiner. Yogyakarta. Gajah Mada University Press
- Iswantara, Nur. 2017. *Kreativitas, Sejarah, Teori & Perkembangan*. Yogyakarta. Gigih PustakaMandiri.
- Jalal, Moch. 2003. "Pemudaran Seni Tradisional di Surabaya Serta Upaya Revitalisasi". *Jurnal Prasasti* FBS Universitas Negeri Surabaya. Surabaya.
- K. Langer, Suzanne. 2006. *Problematika Seni*. Bandung. Sunan Ambu Press STSI.
- Kaeksi, Fitriasari, Sushartami (2020) *Transformasi Warak Ngendhog Menjadi Tari Warak Dhugdher Di Kota Semarang*. *Jurnal Seni Tari* Volume 9 No.1 2020. Unnes Semarang
- Kartika, Dharsono Sony. 2016. *Kreasi Artistik*. Karanganyar: Lembaga Pengkajian dan Konservasi Budaya Nusantara
- Kayam, Umar. 2000. *Seni Pertunjukan Kita. Global Lokal*. *Jurnal Seni Pertunjukan*. Bandung MSPI.
- Lindsay, Jennifer. 1991. *Klasik Kitsch Kontemporer*. Yogyakarta. Gajah Mada University Press
- Martiara, Rina & Astuti, Budi. 2018. *Analisis Struktural, Sebuah Metode Penelitian Tari*. Yogyakarta. Badan Penerbit ISI Yogyakarta.
- Mc. Fee, Graham. 1992. *Understanding Dance*. Routledge. London.
- Miles & Huberman. 1984. *Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta. Kanisius.
- Murgiyanto, Sal. 1983. *Seni Menata Tari (The Art Making Dance)*. Jakarta: Dewan Kesenian Jakarta.

- . 2004. *Tradisi dan Inovasi Beberapa Masalah Tari di Indonesia*. Jakarta. Wedatama Widya Sastra.
- 2016. *Kritik Pertunjukan Dan Pengalaman Keindahan*. Jakarta Penerbit Pascasarjana IKJ.
- 2016. *Pertunjukan Budaya Dan Akal Sehat*. Jakarta. Penerbit Fakultas Seni Pertunjukan IKJ.
- 2020. *Arti Tari Bagi Saya*. Artikel Dalam Rangka Hari Tari Dunia. Yogyakarta
- 2020. *Craftsman, Seniman, dan Seniman Cendekiawan*. Artikel. Yogyakarta.
- Nugraheni, Edlin Yanuar. 2010. "Perubahan Bentuk Pertunjukan Tari Radap Rahayu di Banjarmasin Kalimantan Selatan". *Jurnal Dewa Ruci Pengkajian & Penciptaan Seni* vol. 6 no. 3 Desember 2010. Institut Seni Indonesia Surakarta.
- Nurchahyo, Henri. 2011. *Munali Patah, Pahlawan Seni dari Sidoarjo*. Dewan Kesenian Sidoarjo.
- Peacock, James L. 1968. *Rites of Modernization (Symbolic and Aspect Of Indonesian Drama)*. The University of Chicago. Chicago.
- Prasetyanti, Retnayu. 2015. "*The Renewal of Tradition Dance in Urban Society (A case Study of Surabaya Remo dance)*". *The Journal Of Asean Research in Arts and Design (JARAD)* vol. 2 no.1 January-June 2015.
- Rustopo. 2001. *Gendhon Humardani 'Sang Gladiator' Arsitek Kehidupan Seni Tradisi Modern*. Yogyakarta. Yayasan Mahavhira.
- Ritzer, George. 2014. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Sanders, Julie. 2006. *Adaptation And Apropriation*. Routledge Taylor & Francis Group. London And New York.
- Schechner, Richard 2003. *Performance Theory*. In The Taylor & Francis e – Library. London & New York.
- Sedyawati, Edi. 1981. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Jakarta. Sinar Harapan.
- Jakarta. Shils, Edward. 1981. *Tradition*. The University Of Chicago. Chicago.

- Smith, Jacqueline. 1985. *Komposisi Tari Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*. Terjemahan Ben Suharto. Yogyakarta. Ikalasti Yogyakarta.
- Smith – Autard. 2010. *Dance Composition. Bloomsbury*. London – New Dehli – New York – Sydney
- Soedarsono. 2001. *Penelitian Pertunjukan Dan Seni Rupa*. Bandung Masyarakat Seni Pertunjukan (MSPI)..
- Stenberg, Robert J. 1999. *Hand Book Of Creativity*. Cambrige University Press. New York.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- . 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhanadji-WaspodoTS.2004. *Modernisasi dan Globalisasi Studi Pembangunan dalam Perspektif Global*. Surabaya. Insan cendekia.
- Sumaryono. 2003. *Restorasi Seni Tari & Transformasi Budaya*. Yogyakarta. LKPHI.
- . 2005. *Gaya Dalam Seni Tari*. Jurnal Seni Panggung STSI Bandung
- Sumaryadi, Yetti, Elindra., Pradoko, Susilo., 2019. *Proses Kreatif Dalam Seni Pertunjukan drama – tari – musik*. Yogyakarta. New Transmedia.
- Supriyanto, Eko. 2015. Perkembangan Gagasan dan Perubahan Bentuk Serta Kreativitas Tari Kontemporer Indonesia (periode 1990 – 2008). *Desertasi Program Studi Doktoral Pengkajian Seni pertunjukan dan Seni Rupa Universitas Gajah Mada*. Yogyakarta.
- Supriyanto, Henri. 1992. *Lakon Ludruk Jawa Timur*. Jakarta. Gramedia Widia Sarana Indonesia. Jakarta.
- 2018. *Lakon Ludruk jawa Timur Dalam Pusaran Zaman*. Malang. Beranda
- Suryawan & Soedarsono. 2006. “*Transformasi Lengser dari Pantun ke dalam Mapag Penganten di Bandung Jawa Barat*”. *Jurnal Humanika* vol. 19. no. 4 Oktober 2006. Pascasarjana Ilmu-Ilmu Humaniora Universitas

Gajah Mada. Yogyakarta.

Sutarto, Ayu. 2004. *Pendekatan Kebudayaan dalam Pembangunan Provinsi Jawa Timur*. Pemerintah Provinsi Jawa Timur bekerja sama dengan Kompya wisda. Surabaya.

Turner, Victor. 1988. *The Anthropology of Performance*. New York: PAJ Publications.

Wahyudiyanto. 2020. *Tari Ngrema, Sejarah, Teknik, Kinestetik dan Bentuk Estetik*. Surabaya. Revka Prima Media.

Wibisono, Tribroto. 1982. *Ngremo*. Proyek Pengembangan Kesenian Jawa Timur. Surabaya.

-----, 1989. *Antologi Surabaya Menari*. Dewan Kesenian Surabaya. Surabaya.

-----, 2014. "Pendekatan Teknik Tari Ngremo". forum workshop tari Ngremo di STKW Surabaya 8 Juli 2014

-----, 2015. *Tari Ngremo Catatan Dari Panggung Ke Panggung*. Dewan Kesenian Propinsi Jawa Timur. Surabaya.

DAFTAR PUSTAKA MAYA

Elearning Tari Jatim Unesa. 2015. Tari Remo Sanggit. (online). https://www.youtube.com/watch?v=s_7K51LzvEI. Diakses 20 April 2018

Grand City Surabaya. 2018. Lomba Tari Remo jenjang SD se Kota Surabaya dalam rangka memperingati Hari Jadi Surabaya ke 725. (online). <https://twitter.com/GrandCitySBY/status/993780065207861248/photo/1>. Diakses 15 Juli 2018

Kaliandra Atmojo. 2018. Tari Remo Masal HUT Surabaya ke725 tahun 2018. (online). https://www.google.com/search?q=gambar+tari+Remo+massal+HUT+Kota+Surabaya+yang+ke+725+tahun+2018&safe=active&rlz=1C1CHBF_enID868ID868&tbm=isch&source=iu&ictx=1&fir=ktu4WgyoFOszwM%252C8i1ThtUjE4RmDM%252C_&vet=1&usg=AI4_-kRjt0Htk9H-IwNG3r9dAvM75XRMRA&sa=X&ved=2ahUKEwiJsaj56q3wAhW38XMBHXpDA2cQ9QF6BAgFEAE#imgrc=ktu4WgyoFOszwM. Diakses 28 Juni 2018

Marzuki, M. Abdillah. 2017. Besutan Cikal Bakal Ludruk. (online).
<https://mediaindonesia.com/weekend/132702/besutan-cikal-bakal-ludruk>.
Diakses 10 Oktober 2018

Nusantara. 2014. Tari Remo Munali Fatah. (online).
<https://www.youtube.com/watch?v=HvSI7YVJIQM>. Diakses 12 April 2018

